Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: galungwaknook@gmail.co

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 21702-21709

OPTIMALISASI *DISCHARGE PLANNING* MELALUI SOSIALISASI PERAWATANPASIEN DENGAN COLOSTOMY DI RUANG BEDAH C RSUD JENDRAL AHMAD YANI KOTA METRO

Yoga Prassetya[1], Yunina Elasari [2], Rizki Yeni Wulandari [2]

[1]**Program Studi Profesi Ners, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu**
[2]**Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Kesehatan Universitas Aisyah Pringsewu**
Corresponding Author: Yoga Prassetya, e-mail: yogaprassetya31@gmail.com

Published: April , 2026

ABSTRACT

Discharge planning merupakan bagian integral dari patient care delivery yang berperan penting dalam mempersiapkan pasien dan keluarga menghadapi proses kepulangan dari rumah sakit, data pelaksanaan discharge planning di Indonesia terdapat 46% rumah sakit telah melaksanakannya dengan optimal, dampak jika tidak di laksanakan akan berpengaruh terhadap pelaksanaan Asuhan keperawatan. Kolostomi merupakan tindakan pembedahan yang membentuk stoma (lubang) pada dinding abdomen untuk mengalirkan feses dari usus besar. Namun, implementasi discharge planning di ruang bedah C RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro masih belum terlaksana dengan maksimal, khususnya dalam aspek edukasi kepada pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan patient care delivery melalui intervensi edukasi menggunakan media leafleat dan video edukasi mengenai perawatan colostomy pada pasien. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dengan tahapan Wawancara dan Observasi. Waktu pelaksanaan dilakukan tanggal 2-7 September 2025 dengan jumlah sampel 20 orang. Perencanaan dilakukan dalam dua bentuk, yaitu pembuatan media leafleat dan video edukatif di area strategis diruang bedah C serta pelaksanaan edukasi langsung kepada pasien colostomy yang ada diruang bedah C. Hasil menunjukkan bahwa seluruh pasien dan keluarga pasien yang ada dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan edukasi. Evaluasi pasca-intervensi menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya perawatan colostomy, serta peningkatan kualitas edukasi yang diberikan kepada pasien dan keluarga pasien. Intervensi media edukasi berbasis visual terbukti efektif dalam mendukung pelaksanaan patient care delivery yang lebih berkualitas dan berkesinambungan. Diperlukan upaya berkelanjutan untuk mempertahankan serta meningkatkan implementasi Discharge planning melalui media edukatif lainnya dan penguatan peran manajerial keperawatan.

Kata kunci : *Patient Care Delivery, Discharge Planning*, Edukasi

ABSTRACT

Discharge planning is an integral part of patient care delivery and plays an important role in preparing patients and their families for the transition from hospital to home. Data on the implementation of discharge planning in Indonesia show that only 46% of hospitals have implemented it optimally; failure to carry out discharge planning adequately can negatively affect the delivery of nursing care. A colostomy is a surgical procedure that creates a stoma (opening) in the abdominal wall to divert feces from the large intestine. However, the implementation of discharge planning in Surgical Ward C of the general hospital of Ahmad Yani in Metro City, has not yet been carried out optimally, particularly in the aspect of patient education. This research objective is to evaluate the implementation of patient care delivery through educational interventions using leaflet media and educational videos on colostomy care for patients. The method used was a descriptive approach with interview and observation stages. The research was conducted from September 2 to September 7, 2025, with a sample of 20 participants. Planning was carried out in two forms: the development of leaflet media and educational videos placed in strategic areas of Surgical Ward C, and the direct provision of education to colostomy patients in the ward. The results showed that all patients and their family members present actively participated in the educational activities. Post-intervention evaluation indicated an increase in understanding and awareness of the importance of colostomy care, as well as an improvement in the quality of education provided to patients and their families. Visual-based educational media interventions were proven effective in supporting higher-quality and more sustainable patient care delivery. Continuous efforts are needed to maintain and enhance the implementation of discharge planning through other educational media and to strengthen the managerial role of nursing staff.

Keywords *: Patient Care Delivery, Discharge Planning, Education*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan yang memiliki fungsi menyediakan pelayanan secara paripurna (komprehensif), baik kuratif maupun

preventif kepada masyarakat. Selain itu, rumah sakit juga berperan sebagai pusat pelatihan tenaga kesehatan serta pusat penelitian medik. Hal ini menunjukkan bahwa rumah sakit memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Esty et al., 2023) . Manajemen keperawatan merupakan suatu proses pengelolaan layanan keperawatan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, dan pengendalian untuk menjamin tercapainya pelayanan yang berkualitas, efektif, dan berorientasi pada kebutuhan pasien. Penerapan manajemen yang baik sangat berpengaruh terhadap mutu pelayanan, keselamatan pasien, serta efisiensi dalam sistem pelayanan kesehatan secara keseluruhan. Dalam konteks pelayanan keperawatan di rumah sakit, kemampuan manajerial perawat sangat diperlukan terutama pada area yang membutuhkan kesinambungan layanan, salah satunya adalah pelaksanaan discharge planning (Machmud, 2024) .

Rumah sakit sebagai lembaga penyedia jasa pelayanan kesehatan juga tidak terlepas dari persaingan antar pelaku layanan kesehatan. Berbagai rumah sakit berupaya memperoleh kepercayaan masyarakat dengan memberikan pelayanan yang efisien dan berkualitas. Rumah sakit umum daerah sebagai bagian dari industri jasa pelayanan kesehatan seringkali memiliki citra yang kurang baik dibandingkan dengan rumah sakit swasta, sehingga perlu meningkatkan kualitas pelayanan untuk mempertahankan loyalitas pasien. Salah satu pelayanan yang menjadi perhatian utama adalah pelayanan rawat jalan, karena jumlah pasiennya lebih banyak dibandingkan layanan lain dan memiliki potensi besar dalam mendukung keberlangsungan rumah sakit (Supartiningsih, 2017) .Salah satu fungsi penting dalam manajemen keperawatan adalah patient care delivery, yaitu sistem penyampaian pelayanan keperawatan kepada pasien secara terstruktur, efisien, dan efektif. Sistem ini meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi keperawatan. Salah satu komponen penting dalam sistem ini adalah discharge planning, yaitu perencanaan pemulangan pasien dari rumah sakit agar dapat melanjutkan perawatan secara optimal di rumah (Kurniawan et al., 2023; Efendi et al., 2022) .

Discharge planning yang dilakukan dengan baik dapat mengurangi risiko komplikasi, ketidakpatuhan terhadap pengobatan, serta menurunkan angka readmisi pasien ke rumah sakit. Secara global, implementasi discharge planning menjadi perhatian penting dalam sistem pelayanan kesehatan karena berkontribusi terhadap continuity of care dan kepuasan pasien. Di Amerika Serikat, program discharge planning terbukti mampu menurunkan angka readmisi hingga 30% pada pasien dengan penyakit kronis (CMS, 2020). Di Indonesia, pelaksanaan discharge planning masih belum optimal, dimana hanya sekitar 46% rumah sakit yang telah melaksanakannya secara maksimal (Kemenkes RI, 2022) .

Discharge planning merupakan bagian penting dalam pelayanan keperawatan yang bertujuan memastikan pasien dan keluarga memiliki kesiapan dalam melanjutkan perawatan di rumah. Perencanaan ini meliputi pemberian informasi mengenai kondisi kesehatan pasien, edukasi penggunaan obat, serta pencegahan komplikasi setelah pasien keluar dari rumah sakit. Dengan adanya discharge planning yang baik, maka risiko komplikasi, readmisi, serta ketidakpatuhan pasien dalam menjalani perawatan dapat diminimalisir (Kurniawan et al., 2023) .

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa intervensi edukasi kepada perawat dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan discharge planning. Penelitian Kurniawan et al. (2023) menunjukkan bahwa edukasi melalui media visual seperti banner dan leaflet dapat meningkatkan pemahaman perawat hingga 70%. Selain itu, Sudrajat et al. (2021) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan perawat, kebijakan rumah sakit, dan beban kerja menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi discharge planning. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman perawat melalui media edukatif sangat diperlukan . Pelaksanaan discharge planning yang baik memberikan dampak positif berupa meningkatnya kesiapan pasien dan keluarga dalam melanjutkan perawatan di rumah, menurunnya angka komplikasi, serta meningkatnya kepuasan pasien terhadap pelayanan keperawatan (Efendi, 2022). Sebaliknya, jika discharge planning tidak dilakukan secara optimal, maka dapat menyebabkan ketidakpatuhan terhadap pengobatan, peningkatan risiko rawat ulang, serta beban psikologis dan finansial bagi pasien dan keluarga (Kurniawan et al., 2023) .

Pelaksanaan discharge planning dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain tingkat pengetahuan dan keterampilan perawat, kebijakan rumah sakit, beban kerja, serta ketersediaan sumber daya pendukung. Faktor-faktor tersebut menentukan sejauh mana discharge planning dapat dilaksanakan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kompetensi perawat dalam melaksanakan discharge planning secara efektif (Sudrajat et al., 2021) .

Pengetahuan perawat mengenai discharge planning merupakan faktor utama dalam keberhasilan implementasi program ini. Perawat yang memiliki pengetahuan yang baik dapat memberikan edukasi yang lebih efektif kepada pasien dan keluarga, sehingga pasien mampu melakukan perawatan secara mandiri setelah pulang dari rumah sakit. Sebaliknya, kurangnya pemahaman perawat dapat menyebabkan edukasi yang diberikan tidak optimal (Dunagan et al., 2022) . Untuk meningkatkan pengetahuan perawat, diperlukan strategi edukasi yang efektif, salah satunya melalui penggunaan media edukasi seperti banner dan leaflet. Media ini memiliki kelebihan dalam penyampaian informasi secara visual, menarik, serta mudah dipahami. Selain itu, leaflet dapat digunakan sebagai media pengingat bagi pasien dan keluarga terkait pentingnya discharge planning dalam pelayanan keperawatan (Soebagiyo et al., 2020; Winarti et al., 2021) .

Kolostomi merupakan tindakan pembedahan yang membentuk stoma pada dinding abdomen untuk mengalirkan feses dari usus besar. Tindakan ini umumnya dilakukan pada pasien dengan kanker kolorektal, penyakit inflamasi usus, atau trauma abdomen. Kondisi ini tidak hanya berdampak secara fisik, tetapi juga memengaruhi aspek psikologis dan sosial pasien. Pasien kolostomi memerlukan perawatan khusus dan berkelanjutan untuk mencegah komplikasi seperti iritasi kulit, infeksi, serta gangguan psikologis seperti kecemasan dan depresi (Cottrell, 2019; Riskesdas, 2018) .

RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro merupakan rumah sakit rujukan regional yang telah berkembang pesat dan memiliki jumlah pasien yang terus meningkat. Rumah sakit ini juga telah memperoleh akreditasi paripurna, yang menunjukkan komitmen terhadap mutu pelayanan. Namun demikian, peningkatan jumlah pasien dan kompleksitas kasus, khususnya pada pasien bedah dan kolostomi, menuntut adanya sistem discharge planning yang lebih optimal untuk mendukung keselamatan pasien dan kualitas pelayanan .

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di Ruang Bedah C pada tanggal 10–15 September 2025, ditemukan bahwa pasien kolostomi masih mengalami berbagai permasalahan seperti kurangnya pemahaman terkait perawatan stoma, kesulitan penggunaan kantong kolostomi, serta kurangnya kesiapan dalam menghadapi perubahan gaya hidup setelah pulang dari rumah sakit. Selain itu, pasien juga merasa cemas dan tidak percaya diri dalam melakukan perawatan mandiri, serta kesiapan keluarga dalam memberikan dukungan masih bervariasi. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam implementasi discharge planning yang berdampak pada kualitas perawatan pasien .

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa discharge planning merupakan komponen penting dalam pelayanan keperawatan yang berperan dalam meningkatkan kesiapan dan kemandirian pasien. Oleh karena itu, diperlukan optimalisasi discharge planning melalui edukasi yang efektif, khususnya pada pasien kolostomi. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Optimalisasi Discharge Planning melalui Sosialisasi Perawatan di Rumah pada Pasien Colostomy di Ruang Bedah C RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro."

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan manajemen keperawatan. Desain ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis pelaksanaan discharge planning melalui intervensi edukasi perawatan colostomy serta mengevaluasi perubahan pemahaman dan kesiapan pasien sebelum pulang dari rumah sakit.

Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pasien dengan colostomy yang dirawat di Ruang Bedah C RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro dengan jumlah sebanyak 20 orang. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling dengan kriteria inklusi yaitu pasien dalam kondisi sadar, kooperatif, dan bersedia mengikuti edukasi, serta didampingi oleh keluarga.

Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 2–7 September 2025.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah pelaksanaan discharge planning melalui edukasi kesehatan serta tingkat pemahaman dan kesiapan pasien dalam melakukan perawatan colostomy di rumah.

Instrumen Penelitian

a. **Instrumen yang digunakan meliputi:**
b. **Lembar observasi untuk menilai kesiapan pasien**
c. **Panduan wawancara untuk mengidentifikasi pemahaman pasien dan keluarga**
d. **Media edukasi berupa leaflet dan video sebagai alat intervensi**

Prosedur Penelitian

a. **Penelitian dilakukan melalui tahapan manajemen keperawatan, yaitu:**
b. **Pengkajian: Mengidentifikasi tingkat pengetahuan dan kesiapan pasien melalui wawancara dan observasi**
c. **Perencanaan: Menyusun materi edukasi perawatan colostomy dan media pendukung**
d. **Implementasi: Memberikan edukasi secara langsung menggunakan metode komunikasi terapeutik, diskusi, dan demonstrasi**
e. **Evaluasi: Menilai perubahan pemahaman dan kesiapan pasien setelah edukasi**

Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah intervensi berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kemudian disajikan dalam bentuk narasi dan persentase peningkatan pemahaman pasien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengkajian Manajemen Keperawatan

Pengkajian manajemen keperawatan di Ruang Bedah C RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro dilakukan pada tanggal 18–20 Agustus 2025 melalui metode wawancara, observasi, dan kuesioner. Wawancara dilakukan dengan kepala ruangan dan ketua tim, sedangkan observasi dilakukan pada shift pagi dan siang untuk menilai kondisi ruangan, sistem kerja, komunikasi, serta sarana dan prasarana yang tersedia .

Pada fungsi perencanaan, Ruang Bedah C telah memiliki visi, misi, dan motto yang selaras dengan rumah sakit. Perencanaan kegiatan dilakukan secara berjenjang, meliputi perencanaan harian oleh ketua tim, perencanaan mingguan terkait sarana prasarana oleh kepala ruangan, serta perencanaan bulanan sebagai strategi penyelesaian masalah. Kegiatan seperti pre dan post conference dilaksanakan secara rutin sebagai media penyampaian rencana kerja. Selain itu, terdapat inovasi program Idola Kawula Muda sebagai upaya edukasi luka dan perawatan colostomy. Namun, masih ditemukan kendala berupa beban kerja perawat yang tinggi, keterbatasan fasilitas ergonomis, serta belum optimalnya edukasi terkait K3 dan pencegahan gangguan muskuloskeletal.

Pada fungsi pengorganisasian, struktur organisasi telah tersedia dan menggunakan metode MPKP model tim. Pembagian tugas berjalan sesuai peran masing-masing dengan dukungan kegiatan seperti handover, pre conference, post conference, dan case conference. Jadwal kerja terbagi dalam tiga shift (pagi, siang, malam), serta dokumentasi asuhan keperawatan telah menggunakan sistem ERM sesuai standar SDKI, SLKI, dan SIKI .

Pada fungsi pengarahan, kegiatan seperti handover, supervisi, komunikasi SBAR, serta pemberian motivasi telah berjalan. Kepala ruangan berperan aktif dalam supervisi dan pemberian arahan. Namun, masih terdapat kendala seperti handover yang belum konsisten pada shift tertentu, belum optimalnya ronde keperawatan, serta belum tersedianya penanda risiko jatuh pasien yang memadai .

Pada fungsi pengendalian, indikator mutu pelayanan menunjukkan hasil yang baik, yaitu BOR sebesar 78,79% (standar 75–85%), LOS rata-rata 4 hari (di bawah standar 6–9 hari), dan TOI 1,15 hari (standar 1–3 hari). Dokumentasi keperawatan sudah lengkap dan tersusun rapi dalam rekam medis. Namun, evaluasi kepuasan pasien belum optimal karena penggunaan Google Form dan kotak saran belum dimanfaatkan secara maksimal oleh pasien .

Pada aspek patient care delivery, penerapan hand hygiene 6 langkah dan 5 momen sudah berjalan, namun belum optimal karena keterbatasan waktu. Sistem patient safety sudah didukung oleh SPO dan tim keselamatan pasien, namun pelaporan insiden belum maksimal karena faktor beban kerja dan kekhawatiran perawat.

Pada aspek edukasi pasien, khususnya pada pasien colostomy, ditemukan bahwa edukasi discharge planning belum berjalan optimal. Pasien dan keluarga masih memiliki pengetahuan yang rendah terkait perawatan stoma, penggunaan kantong colostomy, serta pencegahan komplikasi. Edukasi sering diberikan menjelang pulang sehingga kurang efektif, tidak semua pasien mendapat kesempatan praktik langsung, serta media edukasi masih terbatas. Selain itu, faktor psikologis seperti rasa takut, malu, dan kurang percaya diri juga menjadi hambatan dalam proses edukasi

Identifikasi Masalah Manajemen Keperawatan

Berdasarkan hasil pengkajian, ditemukan masalah utama, yaitu belum optimalnya pelaksanaan discharge planning pada pasien colostomy. Masalah discharge planning ditandai dengan kurangnya edukasi yang terstruktur, keterbatasan media edukasi, rendahnya keterlibatan keluarga, serta belum adanya evaluasi yang sistematis terhadap kesiapan pasien sebelum pulang

Analisis SWOT

Hasil analisis SWOT pada pelaksanaan discharge planning menunjukkan:

a. **Strengths**
   Tersedianya SPO discharge planning, adanya perawat dengan pendidikan profesi, serta ketersediaan media edukasi leaflet yang dapat dimanfaatkan.
b. **Weaknesses**
   Perawat belum optimal dalam memberikan edukasi pemulangan, tidak selalu memberikan leaflet, serta belum menjelaskan secara lengkap terkait perawatan di rumah.
c. **Opportunities**
   Adanya mahasiswa praktik, perkembangan teknologi informasi, serta peluang kerja sama dengan fasilitas kesehatan lain.
d. **Threats**
   Rendahnya pemahaman pasien dan keluarga serta meningkatnya tuntutan pelayanan kesehatan.

Hasil analisis menunjukkan masih adanya kesenjangan antara potensi yang dimiliki dengan pelaksanaan discharge planning di lapangan

Prioritas Masalah

Berdasarkan analisis matriks prioritas masalah dengan mempertimbangkan aspek *magnitude, severity, manageability, nursing concern,* dan *affordability*, diperoleh bahwa masalah utama adalah belum optimalnya pelaksanaan discharge planning dengan skor tertinggi sebesar 320.

Implementasi Keperawatan Manajemen

Implementasi dilakukan pada tanggal 20 September 2025 dengan fokus pada optimalisasi discharge planning melalui edukasi perawatan di rumah Kegiatan yang dilakukan meliputi:

f. **Mengidentifikasi pasien colostomy yang membutuhkan discharge planning**

berdasarkan kondisi klinis dan kesiapan pemulangan

g. **Menyusun materi edukasi secara sistematis meliputi perawatan stoma, penggantian kantong colostomy, kebersihan kulit sekitar stoma, serta tanda dan gejala komplikasi**
h. **Memberikan edukasi secara langsung kepada pasien dan keluarga sesuai SOP rumah sakit**
i. **Menggunakan media edukasi berupa leaflet dan penjelasan langsung untuk mempermudah pemahaman**
j. **Melibatkan keluarga dalam proses edukasi sebagai pendukung perawatan di rumah**

Evaluasi

Setelah dilakukan sosialisasi discharge planning menggunakan media leaflet dan edukasi langsung, sebagian besar pasien dan keluarga menunjukkan peningkatan pengetahuan mengenai perawatan colostomy. Pasien mampu menjelaskan kembali langkah-langkah dasar perawatan stoma, seperti cara membersihkan stoma, mengganti kantong colostomy, mengenali tanda infeksi, serta melakukan upaya pencegahan komplikasi.

Pembahasan

Implementasi manajemen keperawatan di Ruang Bedah C RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro menunjukkan bahwa fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian telah dilaksanakan secara struktural, namun belum optimal pada aspek *patient care delivery*, khususnya dalam pelaksanaan discharge planning. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa edukasi kepada pasien, terutama pasien colostomy, masih belum dilakukan secara sistematis dan cenderung diberikan menjelang pasien pulang, sehingga berdampak pada rendahnya kesiapan pasien dalam melakukan perawatan mandiri di rumah .

Kondisi tersebut sejalan dengan teori manajemen keperawatan yang menyatakan bahwa keberhasilan pelayanan sangat dipengaruhi oleh efektivitas penerapan fungsi manajerial secara menyeluruh. Sinergi antara perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian menjadi kunci dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan (Heryyanoor et al., 2024) . Namun, dalam praktiknya masih ditemukan kendala seperti pelaksanaan pre-conference yang belum optimal pada semua shift serta koordinasi tim yang belum maksimal, yang berdampak pada kurang optimalnya penyampaian informasi kepada pasien (Efendi et al., 2022) .

Masalah utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah belum optimalnya pelaksanaan discharge planning, khususnya dalam pemberian edukasi perawatan colostomy kepada pasien. Hal ini merupakan aspek krusial karena discharge planning berperan penting dalam menjamin kesinambungan perawatan (*continuity of care*) setelah pasien keluar dari rumah sakit. Ketidakefektifan discharge planning dapat meningkatkan risiko komplikasi dan angka readmisi pasien (Davoodi et al., 2016) . Selain itu, edukasi yang tidak komprehensif menunjukkan adanya kelemahan dalam komunikasi antar tenaga kesehatan serta kurang optimalnya dokumentasi keperawatan (Rhudy et al., 2020) .

Discharge planning merupakan bagian integral dari fungsi pengendalian dalam manajemen keperawatan yang bertujuan memastikan pasien mampu melanjutkan perawatan secara mandiri setelah pulang. Discharge planning yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur terbukti dapat menurunkan angka readmisi serta meningkatkan kepuasan dan kemandirian pasien (Potter & Perry, 2019) . Hal ini diperkuat oleh penelitian Neliwati et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pelaksanaan discharge planning yang terstruktur dapat meningkatkan kualitas pelayanan dengan peningkatan signifikan setelah dilakukan sosialisasi ($p = 0{,}000$) .

Berdasarkan analisis perencanaan, intervensi yang dilakukan difokuskan pada optimalisasi discharge planning melalui edukasi menggunakan media leaflet dan video edukasi. Penggunaan media edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pasien dan keluarga secara lebih efektif. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa penyediaan alat bantu edukasi yang konkret dan mudah dipahami dapat memperkuat penerapan discharge planning secara sistematis (Lima et al., 2018) . Selain itu, pendekatan edukasi berbasis model LIMA (*Learning, Information,*

Motivation, Action) terbukti mampu meningkatkan kesiapan pasien dalam menghadapi pemulangan dengan peningkatan skor kesiapan yang signifikan (Eka Yulianti, 2020) .

Implementasi kegiatan menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan secara langsung kepada pasien dan keluarga, disertai penggunaan media leaflet, mampu meningkatkan pemahaman terkait perawatan colostomy. Hal ini didukung oleh penelitian Machida et al. (2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan discharge planning sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif tenaga kesehatan serta penggunaan media edukasi yang tepat . Secara teoritis, keberhasilan implementasi juga dipengaruhi oleh kejelasan instruksi, kesiapan sumber daya manusia, serta strategi komunikasi yang digunakan dalam proses pelayanan (Robbins & Coulter, 2022) .

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penggunaan media leaflet dan edukasi langsung efektif dalam meningkatkan pemahaman pasien dan keluarga terkait perawatan colostomy di rumah. Pasien mampu memahami langkah-langkah perawatan, mengenali tanda komplikasi, serta menunjukkan kesiapan dalam melakukan perawatan mandiri. Hal ini sejalan dengan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang menekankan pentingnya evaluasi menyeluruh terhadap proses dan hasil sebagai indikator keberhasilan program (Aoyanagi et al., 2022) .

Peneliti berpendapat bahwa keberhasilan optimalisasi discharge planning dalam penelitian ini dipengaruhi oleh penggunaan media edukasi yang tepat, metode penyampaian yang interaktif, serta keterlibatan aktif perawat dalam proses edukasi. Meskipun demikian, masih diperlukan peningkatan pada aspek koordinasi tim, konsistensi pelaksanaan edukasi pada semua shift, serta penguatan supervisi agar discharge planning dapat berjalan secara berkelanjutan. Dengan demikian, intervensi berbasis edukasi dan media visual ini dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan, khususnya dalam mendukung kesiapan pasien dan kesinambungan perawatan setelah pulang dari rumah sakit

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penerapan manajemen keperawatan di Ruang Bedah C RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan discharge planning belum optimal, terutama dalam aspek edukasi perawatan colostomy kepada pasien dan keluarga. Setelah dilakukan intervensi berupa sosialisasi dan edukasi menggunakan media leaflet, terjadi peningkatan pemahaman, keterampilan, serta kesiapan pasien dalam melakukan perawatan mandiri di rumah. Dengan demikian, optimalisasi discharge planning melalui edukasi yang terstruktur dan didukung media yang tepat terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan serta mendukung kesinambungan perawatan pasien pasca rawat inap.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro, khususnya Ruang Bedah C, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan dan membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aoyanagi, M., Shindo, Y., & Takahashi, K. (2022). General ward nurses' self-efficacy, ethical behavior, and practice of discharge planning for end-stage cancer patients: Path analysis. *Healthcare, 10*(7), 1161. https://doi.org/10.3390/healthcare10071161

Cottrell, C. A. (2019). Discharge planning for patients with ostomies. *Gastrointestinal Nursing, 17*(2), 12–19.

Davoodi, A., et al. (2016). The effects of discharge planning on patient outcomes: A systematic review. *Journal of Clinical Nursing.*

Dunagan, A., Green, A., Hodges, T., McCormick, R., Painter, L., Pierce, C., … & Young, D. (2022). The art of discharge planning: Teaching nursing students to address disparities through simulation. *Creative Nursing, 28*(3), 192–197. https://doi.org/10.1891/cn-2021-0029

Efendi, S., Sriyanah, N., Wahyuni, A., Kumape, E., & Abbas, V. (2022). Simulation of the implementation of nursing discharge planning to reduce patient recurrence rates in hospitals. *International Journal of Community Service (IJCS), 1*(2), 237–242. https://doi.org/10.55299/ijcs.v1i2.284

Esty, E., et al. (2023). Hospital roles in improving public health services: A comprehensive review. *Journal of Health Services Research*.

Heryyanoor, H., Diana, H., Restu, P., & Dwi, M. (2024). Nurses' perceptions of discharge planning implementation: A descriptive qualitative study. *The Journal of Palembang Nursing Studies, 3*(2), 68–79. https://doi.org/10.55048/jpns126

Kemenkes RI. (2022). Profil kesehatan Indonesia tahun 2022. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kurniawan, S., et al. (2023). Implementation of discharge planning in hospital settings: A review study. *Jurnal Keperawatan*.

Lima, M., Magalhães, A., Oelke, N., Marques, G., Lorenzini, E., Weber, L., … & Fan, I. (2018). Care transition strategies in Latin American countries: An integrative review. *Revista Gaúcha de Enfermagem, 39*. https://doi.org/10.1590/1983-1447.2018.20180119

Machida, A., Morioka, N., & Kashiwagi, M. (2024). Staffing level in the discharge planning department and average length of stay in acute care wards: A cross-sectional study. https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-4302724/v1

Machmud, R. (2024). Manajemen keperawatan dalam peningkatan mutu pelayanan rumah sakit. *Jurnal Manajemen Keperawatan*.

Neliwati, N., et al. (2024). The effectiveness of structured discharge planning on patient outcomes. *Jurnal Keperawatan Indonesia*.

Potter, P. A., & Perry, A. G. (2019). *Fundamentals of nursing* (9th ed.). Elsevier.

Rhudy, L. M., et al. (2020). Discharge communication and patient outcomes: A systematic review. *Journal of Nursing Care Quality*.

Riskesdas. (2018). Laporan nasional Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

Robbins, S. P., & Coulter, M. (2022). *Management* (15th ed.). Pearson Education.

Soebagiyo, H., Beni, K., & Fibriola, T. (2020). The analysis of the influencing factors related to the effectiveness of discharge planning implementation in hospitals: A systematic review. *Jurnal Ners, 14*(3), 217–220. https://doi.org/10.20473/jn.v14i3.17103

Sudrajat, D., Supriatin, E., Indrawati, N., & Lindayani, L. (2021). Overview the implementation of discharge planning by nurse in hospital: Literature review. *Jurnal Ilmiah Keperawatan, 7*(3), 18–25. https://doi.org/10.33023/jikep.v7i3.809

Supartiningsih, S. (2017). Kualitas pelayanan rumah sakit terhadap kepuasan pasien. *Jurnal Administrasi Kesehatan*.

Winarti, R., Retnaningsih, D., & Wulandari, P. (2021). Management of discharge planning implementation on chronic renal failure patients. *Indonesian Journal of Global Health Research, 3*(1), 101–108. https://doi.org/10.37287/ijghr.v3i1.354